

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masing-masing etnik di Indonesia memiliki keunikan masing-masing beserta ciri khasnya seperti etnik Madura dan etnik Jawa. Etnik Madura merupakan salah satu etnik yang dikenal masyarakat luas sebagai etnik yang memiliki ketegasan lebih, cekatan, perantau serta budaya *Low Context*-nya. Madura itu sendiri adalah suatu pulau di Indonesia yang masuk dalam cakupan wilayah provinsi Jawa Timur. Letak pulau tersebut berada di sebelah timur pulau Jawa. Pulau yang hanya memiliki panjang sekitar 160 km dan bagian terlebarnya 40 km ini termasuk kedalam rezim iklim yang terhitung kering dan tandus karena pengaruh monsoon atau angin musim dan komposisi tanahnya. Curah hujan yang turun dalam setahun hanya 1750 – 2000 mm dibagian barat dan semakin ketimur kian rendah sehingga Cuma sekitar 1250 mm setahun (Rifai, 2007: 25). Jika etnik Madura terkenal memiliki ketegasan lebih, beda cerita dengan etnik Jawa. Masyarakat dari Suku Jawa, misalnya, terkenal dengan kesopanan, tatakrama dan kelembutannya. Ini menjadi ciri khas ketika mereka berbaur dengan suku lain.

Saat mereka berada dalam lingkungannya atau sebagai pendatang, dimana lingkungannya telah bercampur dan terdapat etnik-etnik luar daripada etniknya maka hal ini tidaklah mudah bagi etnik Madura dan etnik Jawa untuk menerima bahkan berinteraksi dengan etnik yang berbeda dengan mereka. Oleh karena itu identitas kultural akan menjadi sangat penting dalam memposisikan diri dalam menjalin komunikasi antar budaya dengan etnik lain. Apakah mereka sebagai etnik pribumi mampu memposisikan diri mereka saat menjalin hubungan dengan etnik lain. Melalui kesadaran dan identitas kultur mereka, maka akan bisa terlihat efektif atau tidakkah komunikasi antar etnik dalam kelompok mereka.

Dari sekian banyak definisi yang pernah ditawarkan orang, secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan pengejawantahan batin, pikiran, dan

akal budi suatu suku bangsa, yang terakumulasikan berdasarkan pelajaran terpetik serta tertumbuhkan dari pengalaman hidupnya, suatu ciri dan kemampuan yang membedakan manusia dengan binatang. Dengan demikian sebuah peradaban merupakan keadaan tahap kemajuan buah penciptaan batin, pikiran, dan akal budi beserta hasil kegiatan nyata rekayasa manusia yang meliputi tingkat perkembangan kecerdasan, pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan pengetahuan, ilmu dan teknologi, kepercayaan spiritual, seni budaya, selera, nilai, hukum, budi pekerti, adat – istiadat dan tatanan bermasyarakat (Rifai, 2007: 41). Beragam kesenian yang dimiliki oleh kedua etnik tersebut serta identitas sosial yang berbeda memberikan ciri khas unik yang membedakan etnik Madura dengan etnik Jawa. Dari motif kain, seni tari, seni ukir sampai puisi dan lagu yang dinyanyikan memiliki kekhasan tersendiri di dalamnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek adalah mahasiswa etnik Madura dan etnik Jawa yang bersatu dalam satu Unit Kegiatan Mahasiswa Kesenian Nanggala di Universitas Trunojoyo Madura. Pemilihan tempat di Universitas Trunojoyo Madura, karena Universitas ini terletak di dalam Pulau Madura yang etnik pribuminya adalah etnik Madura namun memiliki banyak mahasiswa dari luar khususnya etnik Jawa, kemudian memilih UKM Kesenian Nanggala karena UKM ini merupakan UKM kesenian yang terlihat menampilkan budaya lokal dari Madura. Sehingga dari UKM inilah bisa terlihat etnik Madura yang menggunakan identitasnya sebagai bentuk komunikasi antar anggota di dalam UKM yang memang terdapat anggota dari berbagai etnik. Dari sinilah, etnik Madura memiliki cara dan bentuk berkomunikasi mereka. Apakah mereka menyadari dirinya sebagai etnik Madura saat berkomunikasi atau mereka menggunakan dominasi budaya dari etniknya, atautkah ada bentuk dan cara komunikasi antar budaya baru yang mereka gunakan dalam menjalankan organisasi kesenian UKM Seni Nanggala yang merupakan UKM kesenian dengan unsur budaya lokal yang ada di pulau Madura dan anggota multietnis didalamnya. Begitupun dengan mahasiswa yang etnis jawa.

Kebudayaan yang berbeda dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Nanggala ini saling berinteraksi, berkompetisi, serta mempengaruhi. Dengan demikian, kebudayaan dapat bersifat dinamis dan mengikuti hukum tertentu, yakni lahir, tumbuh berkembang,

saling mempengaruhi, saling mengalahkan dan saling menguasai. Dengan penjelasan tersebut dimana fungsi dari UKM ini adalah lebih menonjolkan kebudayaan Madura, akan mendapat sebuah tantangan berupa anggota yang dari luar Madura. Sehingga peneliti menganggap penting penelitian ini tentang bagaimana peran identitas mahasiswa Madura dalam mengenalkan budayanya lewat sebuah komunikasi verbal maupun nonverbal yang bisa diterima oleh anggota UKM yang bukan dari Madura. Selain itu, bagaimana identitas mahasiswa Madura ini memegang erat identitasnya dibalik gencarnya penetrasi kebudayaan yang terjadi di dalamnya. UKM Seni Nanggala itu sendiri merupakan unit kegiatan mahasiswa yang fokus pada kesenian Madura. Seperti halnya musik dan tarian. Namun disisi lain UKM Seni Nanggala jugalah suatu kelompok yang berinteraksi dengan atribut kebudayaan anggotanya yang berbeda. Menarik untuk ditelaah apakah ada pengaruh dari anggota UKM tersebut dalam niat awal kesenian Madura yang dibawa UKM Seni Nanggala itu sendiri, dan juga interaksi yang dilakukan apakah berdampak pada individu Madura dalam UKM Nanggala. dan juga bagaimana mahasiswa etnik Jawa bisa mempelajari, berkomunikasi, memahami serta menghayati kesenian yang ditampilkan.

Menurut peneliti, fenomena diatas sangat menarik untuk dikaji lebih dalam, bagaimana pengaruh anggota non pribumi terhadap kesenian yang berupa tari dan musik dalam UKM yang menonjolkan kesenian Madura, serta interaksi sosial yang terjadi didalamnya dengan perbedaan latar belakang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana identitas kultural dalam berkomunikasi antar budaya antara mahasiswa etnik Madura dan mahasiswa etnik Jawa di dalam UKM Seni Nanggala?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan identitas kultural dalam berkomunikasi antar budaya antara mahasiswa etnik Madura dan mahasiswa etnik Jawa di dalam UKM Seni Nanggala.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai :

a. Manfaat Ilmiah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya tentang proses komunikasi antar budaya

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang proses komunikasi antar budaya.
2. Masyarakat setempat bisa sebagai bahan bacaan tentang proses komunikasi antar budaya dan identitas budaya yang ada di UKM Seni Nanggala.
3. Untuk membantu masyarakat meminimalisir prasangka-prasangka buruk terhadap Madura dengan bukti bahwasanya kebudayaan Madura juga *luwes* berbaur dengan kebudayaan lain serta bisa hidup rukun dengan etnik lain.